



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 7918-7931

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Pelaksanaan Program Layanan Perlindungan Anak Usia Dini Dalam Layanan Paud Holistik Integratif (HI) di Kota Pekanbaru

Christina Yearshi^{1✉}, Ria Novianti², Daviq Chairilisyah³

Program Studi Pendidikan Guru Paud, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Riau

Email: christina.yearshi2161@student.unri.ac.id [✉]

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program layanan perlindungan yang berkaitan dengan PAUD Holistik Integratif, kemudian dideskripsikan melalui keadaan perlindungan anak. Dalam penelitian ini membahas mengenai Pelaksanaan Program Layanan Perlindungan Anak Usia Dini Dalam Layanan PAUD Holistik Integratif di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bermula dari masalah yang ditemukan di lapangan dengan melalui tindakan observasi dan wawancara. Pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif (HI) di sekolah berjalan dengan baik. Lembaga PAUD bekerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan program-program PAUD Holistik Integratif (HI). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki sebuah masalah atau kejadian yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang sudah diungkap dapat terselesaikan. Meskipun begitu ada beberapa program PAUD Holistik Integratif (HI) yang belum dilaksanakan dengan baik, seperti Layanan Pengasuhan. Pada layanan ini peran orang tua diperlukan karena guru pertama anak adalah orang tua, tumbuh kembang anak perlu diperhatikan sesuai dengan bagaimana orang tua mengasuh anak. Lembaga PAUD bekerjasama dengan mitra-mitra dalam mensukseskan program PAUD Holistik Integratif (HI) terkhusus dalam layanan perlindungan, seperti rumah sakit, klinik dan Dukcapil untuk membantu kelengkapan akte kelahiran anak.

Kata Kunci : *Paud Holistik, Layanan Paud, Anak Usia Dini*

Abstract

This research was carried out with the aim of knowing the implementation related to the implementation of protection service programs related to Integrative Holistic PAUD, then describing it through the state of child protection. This research discusses the implementation of the Early Childhood Protection Services Program in Integrative Holistic PAUD Services in Pekanbaru City. This research started from problems found in the field through observations and interviews. The implementation of the Holistic Integrative (HI) PAUD program in schools is going well. PAUD institutions collaborate with parents in implementing Holistic Integrative (HI) PAUD programs. This research uses a qualitative descriptive method using the case study method. This type of case study approach is a type of approach used to understand and investigate a problem or event that has occurred by collecting various kinds of information which is then processed to obtain a solution so that the problem that has been uncovered can be resolved. However, there are several Holistic Integrative (HI) PAUD programs that have not been implemented well, such as Care Services. In this service the role of parents is needed because the child's first teacher is the parent, the child's growth and development needs to be considered according to how the parents care for the child. PAUD institutions collaborate with partners in making the Holistic Integrative (HI) PAUD program a success, especially in protection services, such as hospitals, clinics and Dukcapil to assist in completing children's birth certificates.

Keyword: Holistic Early Childhood Education, Early Childhood Education Services, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) ialah tempat yang strategis untuk mengembangkan sikap serta perilaku anak-anak yang merupakan upaya pembinaan anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun untuk membentuk karakter baik. Pendidikan anak usia dini memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut (Laili Hafidzoh, 2022). Pada anak usia dini ini, anak mengalami perkembangan dalam tahap mengeksplor dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Upaya PAUD bukan hanya semata dari sisi pendidikan saja, tetapi juga termasuk upaya pemberian gizi, memperhatikan kesehatan, perawatan, pengasuhan dan perlindungan pada anak usia dini sehingga dalam pelaksanaan PAUD dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Pada peningkatan mutu dan kualitas PAUD supaya dapat memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasannya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (HI) Peraturan Presiden Nomor 60, 2013 (RI, 2013). Program Pengembangan Anak

Usia Dini Holistik Integratif sangat diperlukan agar terbentuk generasi yang Tangguh di masa depan. Pelayanan holistik merupakan pelayanan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, yang mencakup semua aspek fisik, psikis, pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial dan keamanan. Sedangkan integratif adalah penanganan anak usia dini dilakukan secara terpadu oleh berbagai pemangku kepentingan di tingkat masyarakat, pemerintah daerah, dan pusat. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif (HI) hendaknya dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi dan berkesinambungan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang optimal demi mewujudkan anak yang sehat, cerdas, dan berkarakter sebagai generasi masa depan yang berkualitas dan kompetitif. Penyelenggaraan Pendidikan anak usia dini secara holistik integratif penting untuk dikaji karena akan memunculkan komunikasi yang baik antara semua pihak yakni antara orang tua dengan sekolah, orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, dan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak (Musi & Bachtiar, 2022).

Tujuan umum dari terlaksanakannya PAUD Holistik Integratif (HI) yaitu terselenggaranya layanan pengembangan anak usia dini menuju terwujudnya anak Indonesia yang cerdas, sehat, ceria dan berakhlak mulia (Peraturan Presiden Nomor 60, 2013). Sudah banyak lembaga di Indonesia yang menerapkan PAUD HI, hal ini terbukti dengan begitu banyaknya hasil penelitian terkait penerapan PAUD HI di lembaga pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Sofiaty et al., 2020) dengan judul penerapan program parenting PAUD HI dalam mengoptimalkan tumbuh kembang dan perlindungan anak usia dini. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian Penerapan kegiatan Parenting HI dalam mengoptimalkan tumbuh kembang AUD Usia 5-6 tahun telah disusun secara terprogram dan dilaksanakan dengan baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaya & Ndeot (2018) ditemukan fakta bahwa penyelenggaraan PAUD Holistik Integratif (HI) di TK Negeri Timung Manggarai Raya masih belum terlihat jelas. Di TK Negeri Timung sendiri telah diterapkan PAUD Holistik Integratif (HI) sejak tahun 2019 (Aeni et al., 2023).

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, diketahui bahwa layanan perlindungan anak di Kabupaten Lombok Timur sebagian besar belum melaksanakannya secara holistik integratif. (Oktaviani, 2021) yang melakukan penelitian mengenai pelaksanaan PAUD Holistik Integratif (HI) di 6 lembaga PAUD Kabupaten Lombok Timur dapat dilaksanakan dengan baik, akan tetapi sebagian besar lembaga PAUD lainnya belum memberikan layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif (HI) anak yang memadai karena belum adanya dukungan dan kerjasama lembaga PAUD dengan pihak perlindungan anak. Seperti

halnya kenyataan yang ada di wilayah Kabupaten Lombok Barat berdasarkan hasil dari kegiatan observasi yang dilakukan pada bulan Februari tahun 2022 menunjukkan bahwa dari 603 lembaga PAUD yang ada di Kabupaten Lombok Barat, dominan belum melaksanakan bahkan belum menerapkan program PAUD Holistik Integratif (HI) yang telah disosialisasikan sebelumnya oleh pemerintah (Aeni et al., 2023).

Berdasarkan data kekerasan Kota Pekanbaru yang diperoleh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pemberdayaan Masyarakat jumlah kasus kekerasan fisik, kejahatan seksual dan penelantaran pada anak di Kecamatan Tampan 36 kasus, Kecamatan Sukajadi 5 kasus, Kecamatan Marpoyan Damai 20 kasus dan Kecamatan Tenayan Raya 9 kasus. Dari 143 kasus kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak tahun 2021 terdiri dari kasus kekerasan terhadap perempuan 38 kasus, korban anak perempuan 69 kasus dan korban anak laki laki 38 korban. Kasus kekerasan seksual pada anak 42. Tahun 2020 jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak yang mendapat penanganan di UPT PPA Provinsi Riau hingga Desember 2020 berjumlah 103 kasus untuk di seluruh kabupaten dan kota di Riau. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya PAUD Holistik Integratif (HI) di dalam memperhatikan perlindungan anak, adapun tujuan dari PAUD Holistik Integratif (HI) berdasarkan permasalahan tersebut, yaitu Dari permasalahan yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai layanan perlindungan dalam PAUD Holistik Integratif (HI) yang diharapkan dapat menjadi cara untuk menekan dalam memberikan layanan perlindungan anak sekaligus menekan angka kejahatan pada anak. Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dideskripsikan terutama mengenai banyaknya kasus kejahatan kepada anak, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hal ini yang memfokuskan pada layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif (HI).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Jenis pendekatan studi kasus ini adalah jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menyelidiki sebuah masalah atau kejadian yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang sudah diungkap dapat terselesaikan (Creswell, 2013).

Responden dalam penelitian ini merupakan kepala sekolah TK yang ada di Kota Pekanbaru. berdasarkan data sebaran PAUD HI di Kota Pekanbaru dari Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru, penelitian ini dilakukan pada TK yang ada di tiga kecamatan Pekanbaru

Yaitu 1) Bina Widya, 2) Tuah Madani, 3) Marpoyan Damai. Dalam penelitian ini pengambilan data merupakan proses yang berkelanjutan. Konsep yang ditemukan melalui rangkaian analisis data ini digunakan peneliti sebagai proses untuk memandu pengambilan data kembali. Proses pengumpulan data melalui tahapan wawancara langsung terhadap responden yang kemudian dilakukan pengamatan lebih lanjut dengan observasi kemudian proses pengumpulan data didokumentasikan dalam bentuk rekaman suara dan pengambilan gambar (Mekarisce, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

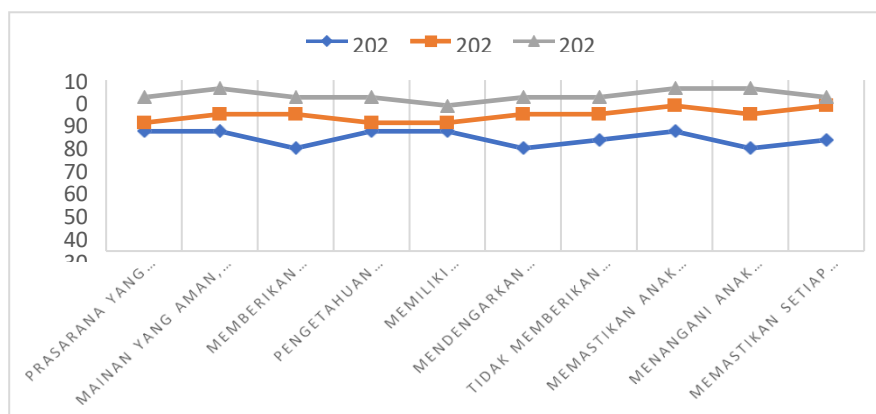
Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana pihak sekolah menerapkan pelaksanaan program layanan perlindungan dalam layanan PAUD Holistik Integratif dan apakah sekolah sudah memenuhi kriteria komponen dalam layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa lembaga PAUD di Kota Pekanbaru yang diteliti sudah melaksanakan kelima layanan dalam PAUD Holistik Integratif (HI); 1) Layanan Pendidikan, 2) Layanan Kesehatan dan Gizi, 3) Layanan Pengasuhan, 4) Layanan Perlindungan, 5) Layanan Kesejahteraan. Pihak sekolah rutin untuk mengecek pelaksanaan tersebut sudah jalan sesuai dengan kriteria layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif (HI) dan mendapat bantuan dari Dinas Pendidikan seperti prasarana dan sarana.

Pihak sekolah menjelaskan bahwa layanan perlindungan merupakan salah satu layanan yang paling penting di lembaga PAUD dikarenakan layanan tersebut menyangkut keamanan dan perlindungan anak selama di sekolah. Layanan perlindungan berperan penting dalam merancang kegiatan pembekalan serta menyusun kebijakan pengelolaan berupa SOP untuk memastikan keamanan terjaga, mulai dari saat anak tiba di sekolah, selama proses pembelajaran hingga mereka meninggalkan lokasi sekolah (Oktaviani, 2021).

Penerapan layanan PAUD Holistik Integratif (HI) pada dasarnya telah diterapkan sejak dulu sebelum terciptanya istilah Holistik dan Integratif. Artinya, layanan yang sebagai wadah bagi anak untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangannya ini sudah dilakukan sejak dulu, akan tetapi telah disempurnakan dengan program layanan PAUD Holistik Integratif ini. Adapun ditetapkan aturan dan syarat pada program layanan PAUD HI oleh pemerintah, membuat sekolah-sekolah cepat dan tanggap untuk mengikuti program layanan ini, banyaknya bantuan serta dukungan yang berdatangan untuk sekolah di pelosok pun membuat layanan PAUD Holistik Integratif di Kota Pekanbaru terus berkembang dari tahun ketahun (Netriwinda et al., 2022).

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh berkembang dan berpartisipasi secara optimal. Perlindungan ini dilakukan di Lembaga Pendidikan anak usia dini dalam bentuk perlindungan yang diterima oleh anak dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya.

Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Dalam melaksanakan layanan perlindungan pada anak, pihak sekolah berusaha melaksanakan dengan melakukan upaya-upaya dimana guru memastikan alat bermain anak-anak dalam kondisi aman, nyaman serta menyenangkan, toilet training, penyambutan, dan pelepasan anak (Laili Hafidzoh, 2022). Keselamatan anak menjadi hal penting karena saat di sekolah semua menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Keadaan prasarana yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan kriteria yang disediakan oleh indikator layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif demi menjaga rasa aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Berdasarkan penelitian ini maka dapat di simpulkan melalui grafik analisis dibawah ini.



Gambar 4.1 Grafik Analisis Pelaksanaan Program Layanan Perlindungan anak usia dini dalam PAUD Holistik Integratif (HI) di Kota Pekanbaru

1. Menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan

Pembelajaran holistik integratif merupakan model pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini yang berpusat pada anak, dimana dalam proses penerapannya menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak secara simultan dan menyeluruh dalam satu

kegiatan main maupun dalam tahapan perkembangan anak mulai dari awal kegiatan main sampai pada akhir kegiatan main. Salah satu cara untuk menyiapkan lingkungan yang nyaman dengan cara sebagai berikut :

a. Prasarana yang Aman, Nyaman dan Menyenangkan

Prasarana pendidikan anak usia dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal. Anak usia dini sangat aktif, sehingga diperlukan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk bergerak dengan leluasa. Oleh itu sangat penting bagi pendidik untuk menyediakan dan menata prasarana yang memberikan stimulasi atau rangsangan motorik pada anak.

...Pada bagian ruang belajar serta isi peralatan di kelas sudah memenuhi kriteria dalam indikator, bagian lapangan dan halaman sekolah sudah diperhatikan agar tidak terjadi kejadian yang melanggar perlindungan anak sesuai dalam program layanan perlindungan PAUD HI. (kutipan wawancara WI, TK Negeri Pembina 2)

Berdasarkan hasil wawancara di atas telah dilakukan peneliti terhadap keadaan prasarana yang tersedia di sekolah, ditemukan prasarana yang kurang masuk SOP layanan perlindungan sehingga pihak sekolah harus memodifikasi Kembali agar prasarana tersebut aman untuk anak dan untuk prasarana lainnya sudah memenuhi kriteria prasarana yang aman, nyaman dan menyenangkan.

b. Mainan yang aman, nyaman dan menyenangkan

Media pembelajaran dan media permainan yang dipilih hendaknya memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditentukan antara lain relevansi dengan tujuan, persyaratan fisik, kuat dan tahan lama, sesuai dengan dunia anak, sederhana, atraktif dan berwarna, terkait dengan aktivitas bermain anak serta kelengkapan yang lainnya. Selain itu Pemilihan media harus didasarkan pada kajian edukatif dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku, cakupan bidang pengembangan yang dikembangkan, karakteristik peserta didik serta aspek-aspek lainnya yang berkaitan dengan pengembangan pendidikan dalam arti luas (Laili Hafidzoh, 2022).

...Mainan yang tersedia di dalam kelas tentunya sudah aman bagi anak, tidak ada yang membahayakan keselamatan anak dan tidak ada mainan yang tajam ataupun berat. (kutipan wawancara AS, TK Negeri Pembina 3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan mainan yang tersedia baik di

dalam kelas dan di luar kelas sudah aman untuk anak dan tidak membahayakan keamanan anak.

c. Memberikan permainan sesuai ukuran anak aman, nyaman dan menyenangkan

Prasarana pendidikan anak usia dini adalah segala macam alat, perlengkapan, atau benda-benda yang mendukung penyelenggaraan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini secara optimal. Jenis alat permainan harus disesuaikan dengan usia anak dan taraf perkembangannya. Alat permainan hendaknya memenuhi kriteria : 1) aman bagi anak, ukuran, 2) bentuk dan warna sesuai usia anak dan taraf perkembangannya, 3) berfungsi mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, 4) dapat dimainkan secara bervariasi/cara (Laili Hafidzoh, 2022).

....Di kelas ada SOP penggunaan media, itu wajib guru perhatikan misalkan media baik itu saat belajar atau saat bermain yang perlu dijaga seperti benda tajam dan di luar kelas juga turut diperhatikan oleh setiap guru. Contoh lain balok untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan balok untuk playgroup kita menggunakan busa. (NN, TK Lab Unri)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan pihak sekolah memperhatikan dengan baik SOP permainan yang diberikan kepada anak. Semua permainan yang tersedia di kelas dan luar kelas menjadi tanggung jawab guru dan guru wajib memperhatikan karena hal tersebut untuk melindungi keselamatan anak.

2. Pengetahuan tentang perlindungan anak

a. Memiliki pengetahuan tentang perilaku kekerasan fisik, psikis, seksual dan kejahatan lainnya yang dilakukan baik oleh teman sebaya anak maupun orang dewasa, seperti : area tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain (mulut, dada dan dalam celana), sentuhan yang nyaman dan tidak nyaman.

Lembaga PAUD dapat memasukkan ke tema-tema pembelajaran di kelas terkait perlindungan anak. Guru dapat mengenalkan hal-hal praktis agar anak terhindar dari kekerasan seksual dan juga resiko menjadi pelaku di kemudian hari. Selanjutnya guru juga perlu mengedukasi tentang apa yang harus dilakukan saat berhadapan dengan situasi yang dapat mengancam keselamatan dan kenyamanannya baik saat berada di satuan PAUD maupun di lingkungan lainnya.

...Cara mengajarkannya bisa dengan nyanyian dan kita memberikan penjelasan dan diterangkan kepada anak bahwa hal-hal harus lindungi dari diri anak. Saat berteman mana bagian yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, itu selalu rutin

kita sampaikan kepada anak. Kemudian kami juga koordinasi dengan orang tua untuk mengajarkan hal tersebut juga saat di rumah. (WI, TK Negeri Pembina 2)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pihak sekolah terutama guru tentu akan selalu mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang dapat membahayakan diri anak terutama dari kejahatan seksual, psikis dan fisik. Ketiga pihak sekolah memiliki caranya masing-masing dalam mengajarkan hal tersebut kepada anak.

b. Memiliki pengetahuan tentang hak anak

Setiap anak berhak mendapatkan haknya masing – masing, guru perlu melatih/mengembangkan kemampuan anak agar anak dapat mengungkapkan apa yang dirasakannya dan dipikirkannya kepada orang lain. Tidak semua anak dapat mengungkapkan isi hatinya maka dari itu guru harus lebih peka jika terjadi perubahan sikap pada anak, guru terbiasa bertanya kepada setiap anak apa yang dirasakan oleh anak setiap hari dan melatih anak untuk mengenali perasaannya, melalui hal tersebut anak menjadi paham tentang hak yang pantas untuk mereka dapatkan (Sugian et al., 2021).

...Di awal masuk sudah disosialisasikan program sekolah jadi kepada anak-anak murid kami jika ada yang diganggu oleh temannya harus lapor dengan ibu guru, tetapi ada anak yang tidak melaporkan jadi harus guru harus tanggap mengecek anak yang aktif tetapi saat itu murung dan tidak aktif. (AS, TK Negeri Pembina 3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan pihak sekolah menjelaskan bahwa setiap anak yang mendapat perlakuan tidak menyenangkan baik dari teman ataupun orang dewasa segera melapor, tetapi tentunya pihak guru akan selalu mengecek rutin keadaan anak demi mencegah hal-hal yang membahayakan.

3. Sikap dan perilaku yang sesuai dengan perlindungan anak

a. Mendengar Pendapat anak

Peran guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak sangatlah penting, guru harus bisa menjadi motivator bagi anak dan menjadi fasilitator bagi anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan guru.

...Kalau di sekolah guru-guru akan selalu bertanya kepada anak jadi semua informasi dari anak semua dan hal itu untuk melatih mereka mengeluarkan pendapat. Maka dari itu tadi dari permasalahan ditanyakan apa yang terjadi pada

anak, apa yang dialami dan saat pagi menanyakan perasaan anak. (NN, TK Lab UNRI).

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap anak berhak untuk didengarkan pendapatnya, peran guru dalam membantu anak mengeluarkan pendapatnya melalui kegiatan sebelum pembelajaran dimulai dengan cara bertanya kegiatan anak, perasaan anak dan kabar anak.

b. Tidak memberikan label/cap negatif pada anak

...Pihak sekolah sudah memenuhi kriteria komponen tersebut dan memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati serta peduli kepada semua anak. Pihak sekolah memberikan suatu peraturan yang harus dipatuhi oleh para guru untuk tidak memberikan label-label pada anak. (AS, TK Negeri Pembina 3).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ketiga pihak sekolah menjelaskan setiap guru harus bersikap baik kepada anak tanpa memandang keadaan anak dan tidak memberikan cap negative kepada anak, karena pihak sekolah memberi peraturan tegas tersebut kepada para guru untuk diterapkan.

c. Tidak membedakan antara satu anak dengan anak lainnya (ramah pada setiap anak)

Sifat ramah ditunjukkan melalui perilaku yang menyenangkan orang lain. Sebaliknya, bila guru bersikap tidak ramah maka anak akan menjauh dan merasa cemas serta takut bila berhadapan dengan guru seperti itu. Setiap guru tentu sama rata dan tidak ada yang dibedakan apapun itu keadaan anak. Setiap anak yang belajar di PAUD terlahir dari keluarga yang berbeda dan anak memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Guru tidak dapat menyamakan anak dan memperlakukan sama pada semua anak karena setiap anak punya sifat dan kemampuan yang berbeda-beda. Guru perlu menerima anak apa adanya dengan segala kelebihan dan kekurangannya (Netriwinda et al., 2022).

...Sikap guru pada setiap anak sama dan tidak ada yang dibedakan, walaupun terdapat anak istimewa tentu guru akan memberikan perlakuan dan pembelajaran di kelas yang sama, hanya saja yang dibedakan adalah saat proses pembelajaran guru lebih memperhatikan dan mengawasi anak istimewa tersebut dikarenakan pembelajaran yang diterima anak istimewa tidak secepat anak normal. Semua anak pada dasarnya berbeda berdasarkan karakteristiknya sendiri maka dari itu perhatian guru harus sama, walaupun ada beberapa anak yang membutuhkan perhatian lebih khususnya anak istimewa tetapi untuk semua anak tentunya sama perhatian yang diberikan guru. (WI, TK Negeri Pembina 2).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dari perlakuan guru kepada setiap anak saat di sekolah. Untuk anak

istimewa tentu dibutuhkan perhatian khusus karena mereka sedikit lebih lambat dari anak lainnya, selain itu guru tetap menyamaratakan.

- d. Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman (ada orang dewasa yang mendampingi)

Tata tertib di sekolah PAUD penting untuk membantu anak-anak memahami batasan, mengembangkan dan kedisiplinan. Dengan adanya tata tertib yang jelas, anak-anak dapat belajar menghormati aturan, bekerja sama dengan teman-teman, dan mengembangkan sikap yang baik dalam proses pendidikan mereka.

...Pada saat anak pulang tentu pihak sekolah sudah menyiapkan strategi karena hal tersebut menyangkut layanan perlindungan. Para guru mengantar anak sampai di halaman depan serta menunggu anak sampai dijemput oleh orang tuanya. Sebelum anak dijemput tentu tetap ada di dalam sekolah, jadi orang tua yang menjemput dilarang untuk masuk ke dalam sekolah dan hal itu merupakan standar keamanan sekolah ini. (WI, TK Negeri Pembina 2).

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pihak sekolah memiliki strategi ataupun peraturan yang dilakukan saat anak pulang sekolah untuk perlindungan setiap anak dan keamanan anak dari bahaya.

- e. Menangani anak dengan segera ketika mengalami kecelakaan yang terjadi di Lembaga PAUD

Jika terjadi sesuatu, maka lembaga PAUD perlu mempersiapkan berbagai tindakan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K). Guru TK merupakan memiliki peranan penting dalam pencegahan keparahan akibat cedera. Hal ini dikarenakan guru TK sebagai orang pertama yang bertanggungjawab di sekolah pihak sekolah bertanggung jawab penuh jika anak mengalami kecelakaan saat di sekolah. Upaya pencegahan mengurangi resiko keparahan cedera pada anak-anak dapat dilakukan dengan memberikan pertolongan pertama yang baik (Musi & Bachtiar, 2022). Pertolongan pertama merupakan upaya untuk meminimalisir keparahan dan kecacatan seperti yang tercantum dalam UU 29 tahun 2014 tentang Pencarian dan Pertolongan, Undang-Undang ini menyatakan bahwa pertolongan pertama adalah segala usaha dan kegiatan mencari, menolong, menyelamatkan, dan mengevakuasi manusia yang menghadapi keadaan darurat dan/atau bahaya dalam kecelakaan, bencana, atau kondisi membahayakan manusia.

..Jika terjadi kecelakan ringan kami sendiri yang menanggulangi misalnya dengan memberi betadine, kalau ada luka lecet tetapi jika lukanya besar memerlukan penanganan medis maka akan kami bawa ke psukesmas terdekat. (AS, TK Negeri

Pembina 3)

Berdasarkan hasil wawancara di atas menunjukkan ketiga pihak sekolah bekerjasama dengan pihak rumah sakit dan klinik terdekat, sehingga jika kecelakaan yang terjadi pada anak perlu perhatian khusus dapat segera dibawa ke pihak yang lebih rumah sakit ataupun klinik.

f. Memastikan setiap anak memiliki akte kelahiran

Hak-hak anak tersebut meliputi hak untuk bermain, berekspresi, memperoleh pendidikan yang baik, memiliki kehidupan yang layak, dan juga hak untuk mendapatkan nama dan identitas (Akta Kelahiran). Akta Kelahiran bisa membantu anak-anak tersebut untuk mendapatkan hak-hak kewarganegaraan mereka yang lain, seperti mendapatkan bantuan pendidikan (beasiswa), KTP-el, pekerjaan, jaminan asuransi kesehatan, dll. Kepemilikan Akta Kelahiran juga penting untuk melindungi anak-anak dari upaya eksploitasi atau trafficking (Asmawati et al., 2022). Sadar akan hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi dan mendata setiap bayi yang lahir. Di antara upaya tersebut adalah mempermudah orang tua mendapatkan Akta Kelahiran, seperti pembuatan Akta Kelahiran Mobile, serta pelayanan pembuatan Akta Kelahiran secara gratis.

...Akte kelahiran wajib karena syarat masuk ke sekolah ini wajib punya akte kelahiran dan Kartu Keluarga, karena anak akan didaftarkan ke Dapodik (Data Pokok Pendidikan) bahwa siswa ini terdaftar di kementerian Pendidikan. (NN, TK Lab UNRI).

Berdasarkan hasil wawancara setiap anak di lembaga PAUD sudah memenuhi syarat kepemilikan akte kelahiran dan pihak sekolah bekerjasama dengan Dukcapil agar dapat turut membantu jika anak tidak memiliki akte kelahiran melalui membantu pengurusan ke Dukcapil.

Perlindungan anak merupakan segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan pemenuhan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari tindak kekerasan dan diskriminasi. Dalam melaksanakan layanan perlindungan pada anak, pihak sekolah berusaha melaksanakan dengan melakukan upaya-upaya dimana guru memastikan alat bermain anak-anak dalam kondisi aman, nyaman serta menyenangkan, toilet training, penyambutan, dan pelepasan anak (Elok et al., 2022). Keselamatan anak menjadi hal penting karena saat di sekolah semua menjadi tanggung jawab pihak sekolah. Keadaan prasarana yang disediakan oleh sekolah sesuai dengan kriteria yang disediakan oleh indikator layanan perlindungan PAUD Holistik Integratif demi

menjaga rasa aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak.

Layanan perlindungan diberikan pada anak tidak hanya saat kegiatan pembelajaran berlangsung tetapi pada saat kegiatan pembelajaran selesai atau pada waktu kepulangan anak guru menemani anak di depan menunggu sampai anak di jemput oleh orang tuanya (Nurhenti et al., 2022). Keselamatan anak menjadi tanggung jawab penuh pihak sekolah, sehingga guru tidak sembarang meninggalkan anak saat pulang sekolah dan selalu mengecek apakah yang menjemput anak merupakan keluarga atau orang tua anak.

SIMPULAN

Pelayanan PAUD Holistik Integratif (HI) di Kota Pekanbaru mulai dilaksanakan pada tahun 2019 hingga sekarang. Tujuan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif (HI) yaitu untuk terpenuhinya kebutuhan esensial anak usia dini secara utuh meliputi kesehatan dan gizi, rangsangan pendidikan, pembinaan moral-emosional dan pengasuhan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kelompok umur. Pelaksanaan program PAUD Holistik Integratif (HI) di sekolah berjalan dengan baik. Lembaga PAUD bekerjasama dengan orang tua dalam melaksanakan program-program PAUD Holistik Integratif (HI). Meskipun begitu ada beberapa program PAUD Holistik Integratif (HI) yang belum dilaksanakan dengan baik, seperti Layanan Pengasuhan. Pada layanan ini peran orang tua diperlukan karena guru pertama anak adalah orang tua, tumbuh kembang anak perlu diperhatikan sesuai dengan bagaimana orang tua mengasuh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, I. F., Astini, B. N., & Rachmayani, I. (2023). *Journal of Classroom Action Research*. 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2298>
- Asmawati, L., Karyati, A., Azmi, U., Badriah, S., Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2022). *Aksiologi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Implementasi Layanan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif pada Anak Usia 4-6 Tahun*. 6(2).
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Elok, U., Rasmani, E., Fitrianingtyas, A., Zuhro, N. S., Diah, M., Nazidah, P., & Maret, U. S. (2022). *Holistik integratif untuk pendidikan anak usia dini*. 10(3).
- Laili Hafidzoh, H. (2022). *PEMENUHAN HAK PENDIDIKAN DAN PENGASUHAN ANAK USIA DINI PADA PAUD HOLISTIK INTEGRATIF (PAUD-HI) DI TK NEGERI 1 PEMBINA MOJOSARI*.

- Mekarisce, A. A. et al. (2019). *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat Data Validity Check Techniques in Qualitative Research in Public Health*. 12(33).
- Musi, M. A., & Bachtiar, M. Y. (2022). *Implementasi Layanan Program Holistik Integratif pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. 1121–1135.
- Netriwinda, Yasmina, & Movitaria, M. . (2022). *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DENGAN MODEL CIPP DI NAGARI PANDAM GADANG KECAMATAN GUNUANG OMEH*. 2(8), 2343–2352.
- Nurhenti, D., Simatupang, D., & Sn, M. (2022). *PENYELENGGARAAN PROGRAM PAUD HOLISTIK INTEGRATIF LAYANAN PENDIDIKAN ERA PANDEMI COVID-19 DI TK INSAN CENDEKIA Risalatul Amalia Abstrak*. 11, 19–26.
- Oktaviani, D. A. (2021). *Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa*. 5(2), 1870–1882. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.995>
- RI, B. (2013). *Peraturan Presiden Nomor 60, 2013 Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif*.
- Sugian, E., Witono, A. H., Studi, P., & Administrasi, M. (2021). *Implementasi Program Pengembangan PAUD “ Holistik Integratif ’ di PAUD LSM Ampenan Kota Mataram*. 7(3), 675–685.